

BAB V

PENUTUP dan SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur mantra *lowong* pada masyarakat Desa Teruwai mengandung unsur yang berupa tema, yaitu doa, adapun doa dalam mantra, 1) agar hasil panen melimpah, 2) agar terhindar dari gangguan hama, tema yaitu doa, adapun doa dalam mantra sebagai berikut a) agar hasil panen melimpah, b) agar terhindar dari gangguan hama. Baris pada mantra terdiri dari tujuh atau delapan baris. Rima pada mantra yang terdiri dari sajak rima asonansi vokal (i), rima aliterasi perulangan bunyi konsonan (*q*), (*h*), rima akhir (paduan bunyi pada setiap akhir) *mare*, *pare*, *telage* huruf (*e*), rima dalam (perulangan bunyi diantara kata-kata dalam satu lirik) pada kata *kayuq*, rima identik (perulangan kata di antara bait-bait) yang terdapat pada *bageq* dan *bakeq* huruf (*q*), Rima rupa (perulangan hanya pada penulisan suatu bunyi, sedangkan pelafalannya tidak sama), pada akhiran kata *nimpuh* dan *timpuh* yaitu huruf (*h*). Diksi ialah pilihan kata yang dominan memakai mantra dari bahasa masyarakat. Amanat menjadi pesan moral untuk seluruh umat manusia untuk saling mengingatkan melakukan kebaikan di dunia dan akhirat. Struktur mantra menyerupai puisi yang berbentuk seperti puisi lama, struktur mantra akan utuh memiliki hubungan keterikatan dari unsur tersebut.
2. Fungsi mantra *lowong* pada masyarakat Desa Teruwai memiliki beberapa fungsi yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, fungsi lembaga kebudayaan, fungsi pengawasan norma-norma masyarakat, fungsi

pendidikan. Dalam pelaksanaannya menanam padi dari mantra *lowong* menjadi tradisi yang diwariskan dari nenek moyang masih menjadi fungsi kebudayaan masyarakat yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari.

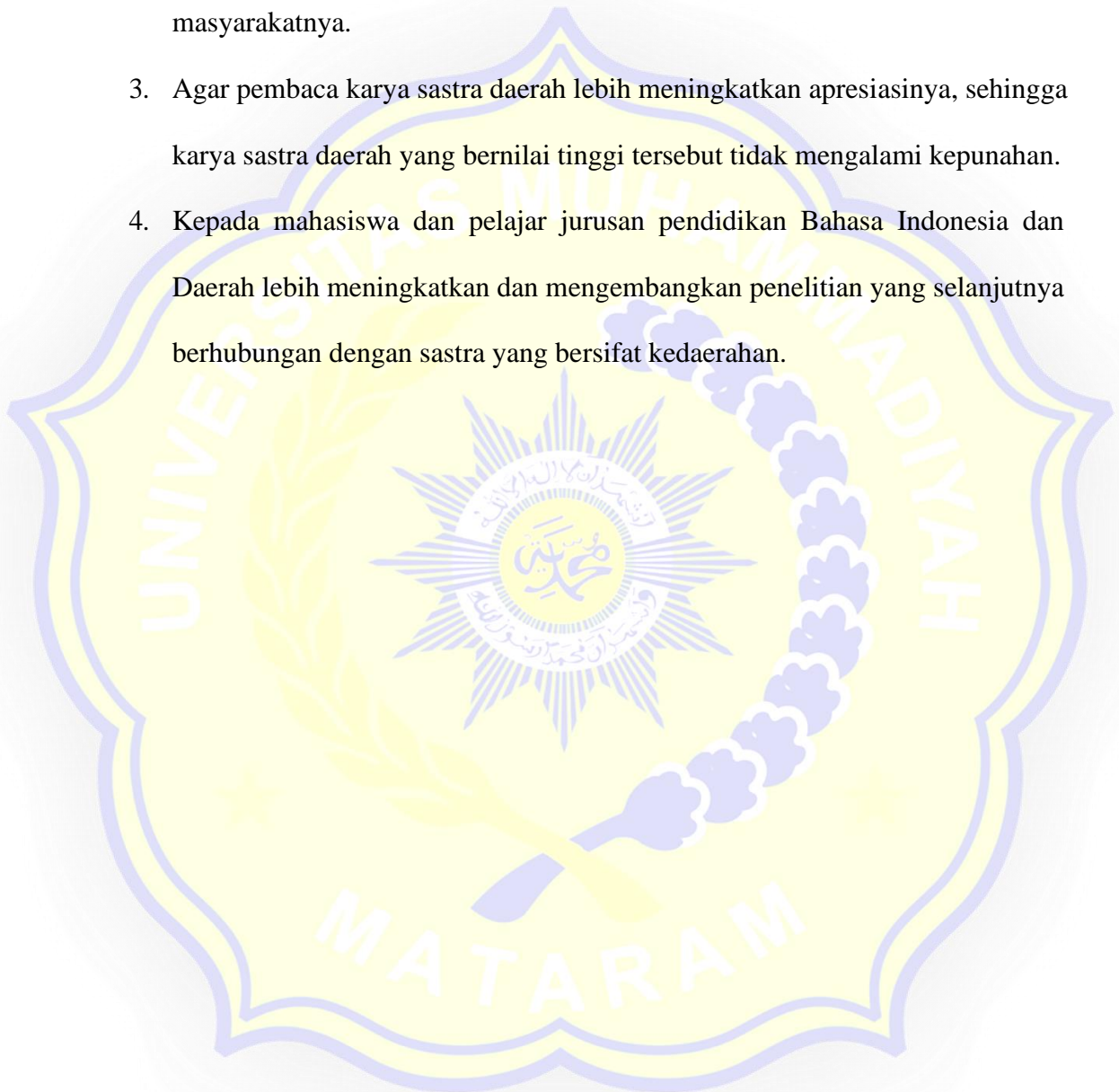
3. Makna mantra *lowong* pada masyarakat Desa Teruwei mengandung beberapa makna yakni sebagai makna kebudayaan, makna sosial, dan makna keagamaan. Dengan mengetahui ikon, indeks, simbol dan lambang tersebut maka kita akan dapat memahami makna yang terkandung didalamnya yang tidak lupa kita harus menerjemahkannya terlebih dahulu untuk memudahkan pemaknaan. Dari pelaksanaannya makna kebudayaan menjadi cara hidup yang berkembang dengan suatu proses yang dilakukan secara mewaris atau turun temurun, yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang atau masyarakat yang telah diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya.
4. Masyarakat berpandangan tentang mantra sebagai suatu karya yang di wariskan secara turun temurun kepada yang berhak, karena tidak semua orang bisa melakukannya. Mantra merupakan suatu adat istiadat yang menjadi budaya yang turun temurun diakukannya masih dipercayai oleh masyarakat penghayatnya sebagai kebutuhan penunjang setelah kehidupan agamanya dijalani secara sungguh-sungguh.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka disarankan sebagai berikut.

1. Bagi generasi muda diharapkan lebih memperhatikan kebudayaan daerah dan melestarikan khususnya mantra *lowong*.

2. Bagi masyarakat diharapkan tetap mewariskan kebudayaan secara turun temurun agar generasi berikutnya tetap dapat mengetahui kebudayaan dari masyarakatnya.
3. Agar pembaca karya sastra daerah lebih meningkatkan apresiasinya, sehingga karya sastra daerah yang bernilai tinggi tersebut tidak mengalami kepunahan.
4. Kepada mahasiswa dan pelajar jurusan pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah lebih meningkatkan dan mengembangkan penelitian yang selanjutnya berhubungan dengan sastra yang bersifat kedaerahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aripin, Zaenal. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Bascom, William R. 1965. *Four Function For Foklore*. In Alan Dundes, (Ed.). *The Study Of Foklore* . Englewood Cliffts, N. J.:Prentice Hall Inc.
- Berger, Arthur, Asa. 2010. *Pengantar semiotik: Tanda-tanda kebudayaan konteporer*. Yogyakarta: penerbit Tiara Wacana.
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Dundes. 1965. *Teori Sastra*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dundes, Alan (Eds.). *The Study Of Folkore*. Englewood Cliffts, N. J. Prentice Hall Inc.
- Endraswara, Suwandi.2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publising Service)
- Hutomo. 2003. *Ciri sastra Lisan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartini, Kartono. 2000. *Metode Penggunaan Bahasa Dokumenter*. Jakarta: Gramedia.
- Liestianarosa, Engma. 2014. *Sesengak di D2esa Gengelang Lombok Utara (Kajian bentuk, fungsi, makna)*. Skripsi Universitas Mataram. Tidak Diterbitkan.

- Mahsun. 2013. *Metode penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, lexy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noth, Winfriend. 2006. *Semiotik*. Penerbit: Airlangga University Press
- Poewardaminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka.
- _____.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka.
- Rakem. 2008. Mantra Bercocok Tanam Padi Sawah di Desa Leuweunggede. Skripsi Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPL. Bandung: Universitas Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Rukesi. 2017. *Nilai Budaya Dalam Mantra Bercocok Tanam Padi di Desa Ronggo Kecamatan Jaken jawa Tengah*. Universitas Negeri Malang. <https://media.neliti.com>media>
- Sidik. 2011. Bentuk dan Fungsi mantra Pelet Skripsi UMM: Tidak di terbitkan.
- Sudikan. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suhardi, dkk. 2010. *Nilai-Nilai Tradisional Sasak Dalam Betanduran*. Mataram: Putaka Wijaya.
- Suherman, M. 2012. Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra Pada Masyarakat Tradisional dan Hubungannya Dengan pembelajaran Sastra di Smp. Skripsi UNRAM: tidak diterbitkan.
- Suyasa, M. 2004. *Teori sastra*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Teew, A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Balai Pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaidan, Abdul Rozak. 1996. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran





IVEK



MADIDIYAH





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : fkp.um.mataram@telkom.net, Website <http://fkp.ummat.ac.id>

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 060/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/III/2020

Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar

Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Lombok Tengah

di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan rekomendasi penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Hartinah
NIM : 116110008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / Pend. Bahasa Indonesia
Judul : **Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra *Lowong* Sebagai Warisan Sasak di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah**
Tempat Penelitian : **Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah**

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wabillahiratqiy Walhidayah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 11 Maret 2020

An. Dekan,
Wakil Dekan I,



Fitri Mulyani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0811038701

Tembusan:

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PUJUT
DESA TERUWAI**

Alamat : Jln Raya Teruwai – Sengkol Kode Pos 83573

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 423.4/ 29 /421.604.003/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan ini menerangkan kepada :

Nama : **HARTINAH**
NIM : **116110008**
Jurusan : **Pendidikan / Pend. Bahasa Indonesia**
Keterangan : Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **" Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra *Lowong* Sebagai Warisan Sasak di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah**

Tempat Penelitian : Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan : di Teruwai

Tanggal : 13 - 03 - 2020

a.n. Kepala Desa Teruwai

Sekretaris Desa






SAHARUDIN

LEMBAR KONSULTASI

SKRIPSI

BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MANTRA *LOWONG* SEBAGAI WARISAN BUDAYA SASAK DI DESA TERUWAI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nama : Hartinah
NIM : 116110008
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dosen Pembimbing : I. Siti Lamusiah, M. Si.
II. Linda Ayu Darmurtika, M. Si.

No	Hari / Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 30/5/2020	sesuaikan landasan teori dengan "gab" habit dan pembahasan. - tidak ada teori di kajian ini. - Menentukan teori Struktur, Fungsi, dan teori semiotika. - Rombok total Bab IV - Buat model penelitian	
2.	Selasa, 16/6/2020	Bab IV diurutkan berdasarkan kerangka teori yg ada.	
3.	Jumat, 26/6/2020	Ditambahkan lagi pembahasan.	
4.	Rabu, 1/ Juli 2020	ACC	